

**ANALISIS KUALITAS ASSET DAN EFISIENSI
TERHADAP ROE (*RETURN ON EQUITY*) PADA
BANK SWASTA DEvisa DI INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar



OLEH :
ROMAIDA SARAGIH
A 211 08 328

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

**ANALISIS KUALITAS ASSET DAN EFISIENSI
TERHADAP ROE (*RETURN ON EQUITY*) PADA
BANK SWASTA DEVISA DI INDONESIA**

Diajukan oleh :

ROMAIDA SARAGIH

A211 08 328



Dr. MAAT PONO, SE.,MSi

NIP. 19580722198611001

H.M SOBARSYAH, SE.,Msi

NIP. 196806291994031002

**ANALISIS KUALITAS ASSET DAN EFISIENSI
TERHADAP ROE (RETURN ON EQUITY) PADA
BANK SWASTA DEvisa DI INDONESIA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ROMAIDA SARAGIH

A 211 08 328

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **25 JANUARI 2012** Dan Dinyatakan **LULUS**

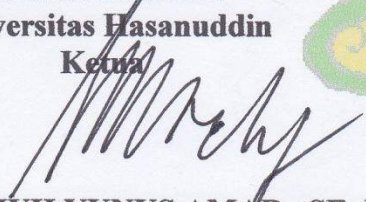
Dewan Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Maat Pono, SE.,M.Si	Ketua	1..... 
2. H.M Sobarsyah, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3. Prof.Dr.Hj. Mahlia Muis ,SE., M.Si	Anggota	3..... 
4. Dr.Fauziah Umar ,MS	Anggota	4..... 
5. Hj. Andi Ratna Saridewi ,SE.,M.Si	Anggota	5..... 

Disetujui

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua**

**Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Ketua**


Dr. MUH. YUNUS AMAR, SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001


Dr. MAAT PONO, SE., MSi
NIP. 19580722198611001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Swasta Devisa di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Swasta Devisa yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Setelah melakukan tahap *purpose sampling*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 20 bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Dari hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan Terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan berdasarkan uji t *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*). Dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan ROE (*Return On Equity*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan ROE (*Return On Equity*).

ABSTRACT

The objective of this research is to analyse the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operations Expenses to Operation Income (BOPO), and Net Interest Margin (NIM), toward Return On Equity (ROE) of Devisa Bank .

This research used time series data from Bank Indonesia's year's published financial report of Devisa Bank. After passed the purposive sample phase, the number of valid sample is 20 banks. This research used multiple regression analysis to analyse the data.

F test shows that in simultant variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operations Expenses to Operation Income(BOPO) and Net Interest Margin (NIM), influence Return On Equity (ROE). While, partially with t test show that Capital Adequacy Ratio (CAR)has a significant toward Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL) has no significant toward Return On Equity (ROE) Operations Expenses to Operation Income(BOPO) has a significant toward Return On Equity (ROE) and Net Interest Margin (NIM) has significant toward Return On Equity (ROE) in Devisa Bank.

The result of the research is expected to be a consideration to the company management to manage the company.

Keyword : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operations Expenses to Operation Income (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Return On Equity (ROE).

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis ucapkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dimana atas Kasih Karunia dan RahmatNya yang berlimpah sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Analisis Kualitas Asset dan Efisiensi Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Swasta Devisa di Indonesia.

Dalam penyelesaian Skripsi ini banyak pihak yang memberikan semangat dan dorongan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Muhammad Ali SE.,M.Si selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Dr.Maaf Pono SE., M.Si selaku pembimbing I terimakasih atas saran dan arahnya selama ini.
3. H.M Sobarsyah SE.,M.Si selaku pembimbing II terimakasih atas saran, semangat dan arahan yang begitu banyak dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Dosen penguji Prof.Dr.Hj Mahlia Muis,SE.,M.Si, Dra.Fauziah Umar, MS, Hj.Andi Ratna Sari Dewi, SE.,M.Si terimakasih buat saran-saran yang diberikan kepada penulis.
5. Andi Aswan SE.,MBA selaku pembimbing akademik, terimakasih atas saran-saran yang di berikan kepada penulis selama kuliah di fakultas ekonomi.
6. Para Staff dan pegawai yang ada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

7. Buat Papa dan Mama terima kasih buat kasih sayang yang telah kalian berikan. Terima kasih buat doa, semangat dan saran-saran yang mama, papa berikan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Kakak dan adek penulis, buat kak oca dan kak dea makasi atas sarannya, makasi sudah mau mendengar keluhan-keluhan ku. Buat ade Risda, Lidia dan Roido makasi atas doa dan semangat yang selalu kalian berikan.
9. Teman-teman penulis yang ada di fakultas ekonomi khususnya anak-anak Volume 2008 terima kasih teman-teman buat motivasi nya.
10. Kepada seluruh anak-anak PMKO fakultas ekonomi, makasi buat kakak-kakak, teman-teman, dan adek-adek untuk doa dan semangat yang kalian berikan kepada penulis.
11. Kepada teman-teman kost, makasi buat kak ana sudah mau mendengar dan memberikan saran buat penulis, buat suster lina, suster vitri, kak usmar, dokter mia dan ija makasi atas motivasi yang telah di berikan kepada penulis.
12. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama kuliah di fakultas ekonomi khususnya dalam penulisan skripsi ini yang tak bisa di sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Makassar , Januari 2012

Romaida Saragih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Kualitas Asset Dan Efisiensi	10
2.1.2 Pengertian Bank	11

2.1.3 Klasifikasi Bank	12
1. Diihat Dari Segi Fungsinya	12
2. Dilihat Dari Segi Kepemilikanya	13
3. Dilihat Dari Segi Status	14
4. Dilihat Dari Segi Menentukan Harga	14
2.1.4 Return On Equity (ROE)	15
2.1.5 Rasio Keuangan	15
1. Capital Adequacy Ratio (CAR)	16
2. Non Performing Loan (NPL)	17
3. Biaya Operasional/Pendapatan Opeasional (BOPO) .	18
4. Net Interest Margin	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pikir	25
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Populasi dan Sample	28
3.4 Defenisi Operasional Variabel	30
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	34

3.5.3 Uji Hipotesis	39
BAB IV PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Data Obyek Penelitian .	41
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	45
4.2 Uji Asumsi Klasik	49
4.2.1 Uji Normalitas	49
4.2.2 Uji Multikolinearitas	55
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	56
4.2.4 Uji Autokorelasi	58
4.3 Uji Hipotesis	59
4.3.1 Koefisien Determinasi	59
4.3.2 Uji F (Kelayakan Model)	60
4.3.3 Uji t (Uji Parsial)	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	28
Tabel 3.2	Defenisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1	Rata-rata ROE, CAR, NPL, BOPO, NIM Bank Swasta Devisa dari tahun 2006-2010 (%).....	42
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Penelitian Bank-Bank Sample	46
Tabel 4.3	Deskripsi Variabel Bank-Bank Sample (setelah Transformasi Ln)	49
Tabel 4.4	Data Asli tahun 2006-2009	53
Tabel 4.5	Data Setelah Transformasi Ln	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.7	Hasil uji Durbin-Watson.....	59
Tabel 4.8	Koefisien determinasi	60
Tabel 4.9	Uji F (F Test)	61
Tabel 4.10	Rekapitulasi Uji t	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka fikir	20
Gambar 4.1 Gambar grafik Histogram (Data Asli)	51
Gambar 4.2 Normal Probability Plot (Data Asli)	52
Gambar 4.3 Grafik histogram setelah transformasi Ln.....	55
Gambar 4.4 Normal probability plot (setelah transformasi Ln)	55
Gambar 4.5 Grafik Scaterplot.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma pertumbuhan ekonomi nasional telah mengalami pergeseran seiring dengan perubahan paradigma global, dimana model - model yang dibangun oleh para pakar yang menganut mazab kapitalis maupun mazab sosialis telah mengalami pergeseran yang cukup signifikan dan hal itu memberikan dampak langsung terhadap pola pikir para penyusun arsitektur ekonomi nasional.

Pemikiran diatas sejalan dengan pemikiran futurolog Alvin Toffler (*future a shock* 1984) tentang perubahan global yang mengantar dunia memasuki era millenium. Begitu juga dengan Jhon Pavelski tentang *Rethinkin the global paradigm* (1998) dan Jenny Knowles dalam bukunya *from global paradigm to grounded policy* tentang konsep dasar teori perubahan dalam konteks sosial yang menjadi dasar kebijakan global paradigm. Demikian pula dengan Alan Greenspan (2007) dalam bukunya *Abad Prahara* yang mencoba menggambarkan adanya perubahan yang sangat besar akan melanda dunia. Dan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkanya maka, setiap bangsa - bangsa di dunia harus melakukan perubahan. Lebih lanjut, Alan Greenspan menyebutnya sebagai siklus 50 tahunan hal tersebut senada dengan Alvin Toffler maupun Michael E.Porter (2001) yang mengatakan tentang pergeseran paradigma akan terjadi mengikuti pergeseran paradigma global.

Para pemikir tersebut sepakat bahwa benang merah pergeseran paradigma dimotori oleh aspek ekonomi masing-masing bangsa di muka bumi ini. Dengan berbagai aliran dan kebijakan ekonomi yang ada, semuanya bermuara pada penguatan industri perbankan nasional yang juga menjadi manifesto roda penggerak ekonomi nasional. Untuk hal tersebut maka para pakar perbankan dan pengambil kebijakan ekonomi global sepakat membangun sebuah arsitektur dalam industri perbankan yang nantinya menjadi pedoman, acuan bagi industri perbankan di dunia. Hal tersebut sejalan dengan sebutan Basel Accord dan BIS (Bank of International Settlement).

Atas dasar kedua model tersebut maka pemerintah Indonesia juga membangun arsitektur perbankan nasional dengan mengikuti patron perbankan global yang dikenal dengan nama API (Arsitektur Perbankan Indonesia).

Oleh karenanya road map industri perbankan nasional telah memiliki kompas menuju perbankan global. Hal yang senada diungkapkan oleh Mulyaman D.Hadan (2009) dan Wimboh Santoso (2007) bahwa industri perbankan nasional mulai bergairah dengan adanya pedoman perbankan dalam menjalankan bisnis perbankan tersebut dan menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dunia maka industri perbankan mendapat perhatian khusus bagi para pengambil kebijakan. Oleh karenanya pentingnya industri perbankan menjaga kondisi kesehatan perbankan dengan mensinkronisasikan dengan kebijakan pemerintah.

Indikator utama dalam mengantisipasi munculnya resiko perbankan maka kualitas asset menjadi fokus utama dalam pembahasan minimalisasi risiko bank demikian juga halnya dengan efisiensi dimana dalam konteks persaingan global

yang sangat kompetitif industri perbankan di tekankan untuk melakukan efisiensi. Hal tersebut senada dengan Wimboh Santoso. (1996) dan Krisna wijaya (2007) dan Darmin Nasution dalam seminar penguatan struktur perbankan nasional dalam menghadapi era globalisasi bahwa dari beberapa indikator tentang kesehatan bank ternyata kualitas asset dan efisiensi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesehatan perbankan. Meskipun indikator lain tidak dapat dipungkiri dapat memberikan kontribusi juga.

Adanya pergeseran indikator kesehatan perbankan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sebagaimana yang diungkapkan oleh Noerfaeza (2007), Frederik. S. Mishkin (1999) dan Iwan Lesmana (2007) mengatakan bahwa perilaku kesehatan bank ditentukan oleh faktor internal yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang lebih mengarah pada aspek efisiensi. Sedangkan eksternalnya adalah terbangunnya interconnected sistem perbankan yang mengarah pada faktor permodalan dan efisiensi sedangkan Robby muhammad (2009) mengatakan bahwa faktor globalisasi perbankan akan lebih banyak menggunakan pendekatan permodalan dan kualitas asset.

Dari pendapat diatas maka penulis bermaksud memfokuskan penelitian pada aspek kualitas asset dan efisiensi atas dasar penelitian yang telah dilakukan sebelum yang lebih banyak menekankan pada aspek ketaatan perbankan terhadap aturan perbankan, dan objek penelitiannya adalah bank swasta Devisa nasional.

Mengingat industri perbankan adalah industri jasa yang menjadi perpanjangan tangan antara pihak pemodal dan debitur. Hal ini menuntut kepercayaan yang sangat tinggi dalam pengelolaannya dan oleh karenanya maka

untuk membangun keyakinan dan kepercayaan antara pemodal dan peminjam maka bank dituntut lebih terhadap kinerja keuangan. Khususnya pada industri perbankan swasta Devisa yang tingkat persaingannya sangat tinggi diantara industri perbankan lainnya di Indonesia.

Dengan semakin meningkatnya Persaingan bisnis menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada bank yang bersangkutan. Untuk mendukung hal tersebut maka kinerja keuangan bank harus ditingkatkan agar rapor keuangan bank yang tertera dalam laporan keuangan selalu dalam keadaan sehat. Hal tersebut tentunya akan menarik pihak investor sebagai Pengguna laporan keuangan bank yang membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2004 dalam Budi Ponco 2008).

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dalam prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara yang diakibatkan kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah atau macet.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank pada dasarnya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh adanya suatu informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja bank. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, baik dari pihak bank sendiri, pihak luar bank (seperti kreditur, investor, dan nasabah), dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku saat itu (Diana Puspitasari 2009).

Rasio Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, dengan demikian kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. (Lukman dendawijaya, 2001).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. (Lukman dendawijaya, 2001).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur Efisiensi operasi yang dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005).

Non Performing Loan (NPL), digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007) dan *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

Alasan pemilihan Bank Swasta Devisa sebagai objek dalam penelitian ini karena Bank Devisa dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya adalah transaksi valuta asing yang memungkinkan Bank Devisa tersebut untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisa Kualitas Asset dan Efisiensi Terhadap ROE Pada Bank Swasta Devisa di Indonesia.*

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Loan (NPL) Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE)?
2. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Loan (NPL) Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity (ROE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Equity (ROE).
2. Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE).
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional terhadap Return On Equity (ROE).
4. Untuk mengetahui pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Equity (ROE).

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum khususnya pengguna jasa perbankan mengenai kinerja bank Swasta Devisa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberi informasi kepada pengambil kebijakan Bank bersangkutan dalam mengelola dana nya guna meningkatkan kinerja keuangannya (ROE).
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.
4. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Bank Swasta Devisa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan Analisis. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Asset dan Efisiensi

1. Pengertian Kualitas asset

Kasmir (2007) mengatakan bahwa asset (Kualitas Asset) dinilai berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Asset (Aktiva) terdiri atas aktiva produktif dan aktiva non produktif. Menurut Peraturan Bank Indonesia aktiva produktif didefinisikan sebagai penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Menurut Syahyunan (2002) aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Aktiva non produktif adalah aset Bank selain Aktiva Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai

(*abandoned property*), rekening antar kantor dan *suspense account*.(menurut Peraturan Bank Indonesia).

2. Pengertian Efisiensi

Menurut Mulyamah (1987) **Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau dengan kata lain penggunaan yang sebenarnya.** Sedangkan pengertian efisiensi menurut SP.Hasibuan (1984) yang mengutip pernyataan H. Emerson mengatakan **Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.**

2.1.2 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2007). Pengertian Bank menurut Undang – undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 18 November 1998 tentang perbankan adalah:Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Lukman dendawijaya (2001:25) Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries) , yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (idle fund/surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan.

2.1.3 Klasifikasi Bank

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI. Nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis Bank yaitu:

a. Bank Umum

Pengertian Bank Umum sesuai dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah:

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah :

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Jenis Bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah:

a. Bank milik Pemerintah Pusat

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan Bank ini dimiliki oleh Pemerintah pula.

b. Bank milik Pemerintah Daerah (BPD)

Bank milik Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing propinsi.

c. Bank milik swasta nasional

Merupakan Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

d. Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

e. Bank milik Campuran

Bank milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

a. Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau Bank devisa merupakan Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank Devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank devisa.

3. Dilihat dari segi Cara Menentukan Harga

a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank ini menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank.

b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam penghitungan biaya dan pendapatan.

2.1.4 Return On Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga saham. (Lukman Dendawijaya, 2001).

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Dengan demikian, rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan perubahan laba dengan fenomena ekonomi. Menurut Ediningsih (2004) rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang

menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Praswoto (1995) mengartikan rasio sebagai pengungkapan hubungan matematik suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos yang lain. Menurut Mott 1996 dalam Teddy rahman,2009 rasio merupakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dihubungkan bersama-sama sebagai suatu prosentase atau fungsi, sehingga pada akhirnya terlihat bahwa rasio ini berkaitan dengan pengukuran input dan output.

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003 dalam Teddy Rahman,2009).

Menurut Lukman Dendawijaya (2001) *Capital Adequation Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlement* (BIS), bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993).

2. Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan bank Indonesia nomer 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan

dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar risikonya. Dengan demikian apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Secara matematis NPL dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2003) :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan

rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan (Amalia dan Herdiningtyas, 2005 dalam Diana, 2009).

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

4. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat

merugikan bank (Hasibuan, 2007). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008).

Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih pendapatan bunga dengan beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun dalam bentuk valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening Administrasi (Teddy Rahman, 2009).

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Diana Puspitasari (2009)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, DAN SUKU BUNGA SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). Variabel independen yang diteliti adalah CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan SUKU BUNGA SBI. Variabel dependen yang diteliti adalah ROA. Dengan menggunakan regresi berganda dan hasilnya menunjukkan CAR, LDR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sementara BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. PDN dan SUKU BUNGA tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pandu Mahardian (2008)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

3. Mawardi (2005)

Menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan total asset kurang dari 1

triliun, dimana dalam penelitiannya dari empat variable (BOPO, NPL, NIM, dan CAR) disimpulkan bahwa variable NIM yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA. Untuk variable BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap ROA, sedangkan variable NIM dan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

4. Teddy Rahman (2009)

Melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap PERUBAHAN LABA (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba sebelum pajak. Variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, NIM, LDR berpengaruh terhadap perubahan laba bank non devisa dan BPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bank devisa.

5. Azizatul Hosniah dan Dr. Prihantoro (2009)

Melakukan penelitian dengan judul Analisa Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. Menggunakan Uji normalitas dan uji beda. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja bank devisa dan bank non devisa bila dilihat dari variable ROA, ROE dan LDR baik bank

devisa dan bank non devisa dinilai cukup baik. Dari tahun 2006-2008 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari ROA, ROE dan LDR.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Temuan
1	Diana puspitasari(2009)	Analisis Pengaruh CAR,NPL,PDN ,NIM,BOPO,LDR dan SUKU BUNGA SBI Terhadap ROA	1.Variabel Dependen ROA 2.Variabel Independen CAR,NPL,PDN,NIM ,BOPO,LDR dan SUKU BUNGA SBI	Regresi berganda	CAR,LDR,dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.BOPO DAN NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.PDN dan SUKU BUNGA tidak berpengaruh terhadap ROA
2	Pandu Mahardian(2008)	Analisis Pengaruh Raio CAR,BOPO,NPL,NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	1.Variabel dependen Return On Asset(ROA) 2.Variabel Independen CAR,BOPO,NPL,NIM dan LDR	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL

					tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
3	Mawardi (2005)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan total aset kurang dari 1 triliun	1. Variabel dependen Return On Asset (ROA) 2. Variabel Independen CAR, BOPO, NPL, NIM	Regresi Berganda	CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA dan BOPO DAN NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
4	Teddy Rahman (2009)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Perubahan Laba	1. Variabel dependen Perubahan Laba sebelum pajak 2. Variabel Independen CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR		CAR, NIM dan NPL berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. BOPO dan LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba
5	Azizatul Hosniah dan Dr. Prihantoro (2009)	Analisa Kinerja Bank devisa dan Non Devisa di Indonesia.	Variabelnya yaitu ROA, ROE Dan LDR	Uji Normalitas dan Uji beda	Kinerja bank Devisa dan non devisa bila dilihat dari variabel ROA, ROE dan LDR dinilai cukup baik. Tidak terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan non devisa tahun 2006-2008

Sumber : Dari berbagai Tesis dan Jurnal

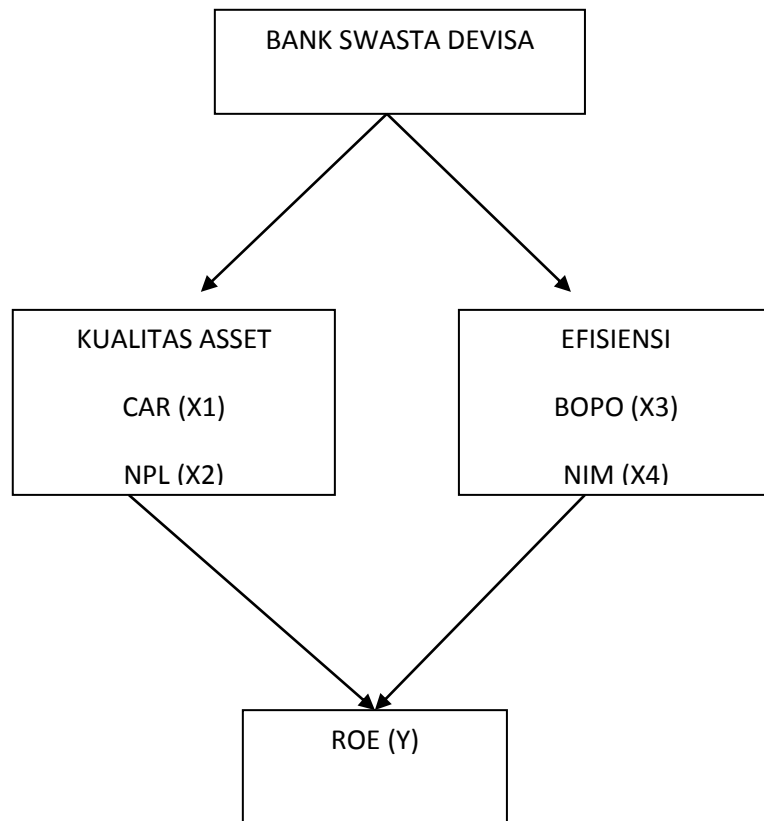
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Perusahaan sampel yang digunakan adalah Bank Swasta Devisa di Indonesia dengan penarikan sampel menggunakan kriteria tertentu.
2. Periode penelitian berturut-turut dari tahun 2006 -2010.
3. Menggunakan variabel Dependen *Return On Equity* (ROE).

2.3 Kerangka Fikir

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai variabel dependen. Dan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya seperti CAR, NPL, NIM dan BOPO sebagai variabel indepen. Penilaian kinerja bank sangatlah penting bagi suatu perusahaan perbankan. Penilaian ini tentunya sangat diperlukan oleh banyak pihak selain untuk pemerintah juga penting bagi nasabah dan para pemegang saham. Analisis rasio keuangan bank merupakan salah satu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Dari analisis tersebut dapat menggambarkan bagaimana kinerja dari suatu bank. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ketahun akan memberikan informasi yang positif terhadap perusahaan. Dengan demikian, kerangka pemikiran pengaruh beberapa rasio keuangan perbankan (CAR, BOPO, NPL, dan NIM) terhadap ROE Bank Swasta di Indonesia dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Fikir



2.4 HIPOTESIS

Dari uraian di atas, dapat diperoleh suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity (ROE).
2. Diduga bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity (ROE).